

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
DI SMP MUHAMMADIYAH
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ROSMA YANTI
211121022**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017 M/ 1438 H**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

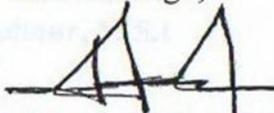
ROSMA YANTI

NIM: 211121022

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Agama Islam

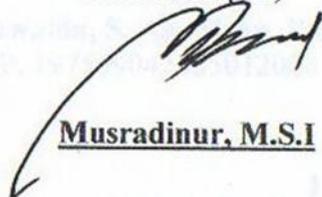
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Muslim RCL, SH, M. Ag
NIP: 195903091989031001

Pembimbing II,



Musradinur, M.S.I

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai
salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal:

Rabu, 08 Februari 2017 M
22 Rabiul Akhir 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Muslim RCL, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

Sekretaris

Izzati, S.P.d.I., MA

Penguji I,

Musradinur, M.S.I

Penguji II,

Huwaida, S. Ag, M.Ag, Ph. D
NIP. 197509042005012008

Mengetahui,

2 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosma Yanti
NIM : 211121022
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah I Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

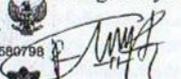
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Januari 2018

Yang Menyatakan


2EFADF968590798
000
RUPIAH

Rosma Yanti

ABSTRAK

Nama : Rosma Yanti
NIM : 211121022
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Muslim RCL,SH,M.Ag
Pembimbing II : Musradinur, S.Pd.I, M.S.I
Kata Kunci : *Problematika, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan disekolah baik itu sekolah umum maupun sekolah madrasah. selama ini masyarakat menumpukan harapannya kepada guru agama untuk mengatasi pengikisan esensial dari eksistensi manusia itu sendiri. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam terbukti mampu efektif melahirkan manusia yang taat beribadah dan berakhlak mulia. Dalam proses pembelajaran muncul berbagai kendala yang dihadapi baik itu dari pihak murid, guru. Adapun problematika yang dihadapi guru yaitu tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam. Problematika yang dihadapi siswa dimana siswa masih kurang memahami materi. Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan bimbingan dan arahan ketika siswa menghadapi kesulitan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Banda Aceh, Apa saja problematika yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh? dan Bagaimana Upaya dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh. Sedangkan tujuan penelitian adalah apa yang menjadi pertanyaan dari rumusan masalah. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Riserch*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *Teknik non random sampling* yaitu memilih anggota populasi tertentu saja untuk dijadikan sampel adapun sampel dalam penelitian ini adalah di kelas XI-1 SMP Muhammadiyah Banda Aceh dan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Banda Aceh, Guru PAI SMP Muhammadiyah Banda Aceh. Hasil Penelitian menemukan adanya kendala yang dihadapi guru yaitu keadaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan di SMP Muhammadiyah Banda Aceh yang belum memadai khususnya untuk kelancaran proses belajar pendidikan Agama Islam, adanya kesulitan siswa dalam memahami materi. Kemudian masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an dan menulis tulisan berbahasa Arab, masih kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam. Problematika pembelajaran Agama Islam yang dialami siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh yaitu terbatasnya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa belum terlalu memahami materi keseluruhannya, serta guru jaran menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan Upaya yang diberikan oleh guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh adalah memberikan bimbingan dan arahan ketika siswa menghadapi kesulitan dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menambah jam pembelajaran pendidikan Agama Islam, dan menyediakan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh pihak akademis dan pihak non akademis. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus hati kepada bapak Dr. Muslim RCL,SH,M.Ag dan bapak Musradinur, S.Pd.I, M.S.I selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak membantu penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada bapak Dekan, Bapak Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, karyawan/karyawati beserta bapak dan ibu Dosen UIN Ar-Raniry yang telah memberikan materi kuliah dan mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak pustaka yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku sebagai sumber rujukan dalam skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak sekolah, guru dan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh yang dengan senang hati melayani

penulis untuk mengadakan penelitian maupun memberikan data-data yang penulis perlukan.

Demikian kata pengantar, penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 1 November 2016

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah siswa seluruhnya di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh.....	45
Tabel 4.2	Jumlah Edukatif dan Administrasi seluruhnya di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh.....	45
Tabel 4.3	Jam Mata pelajaran yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh.....	46
Tabel 4.4	Keadaan Bagunan di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh	47
Tabel 4.5	Identitas, dan Bidang Studi Guru di SMP 1 MuhammadiyahBanda Aceh.....	48
Tabel 4.6	Tanggapan Siswa “Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Sangat Baik”.....	51
Tabel 4.7	Tanggapan Siswa “Siswa senang pembelajaran agama Islam”	52
Tabel 4.8	Tanggapan Siswa “Guru Aktif dalam melaksanakan Kegiatan belajar mengajar Agama Islam”50
Tabel 4.9	Tanggapan Siswa “Materi Pembelajaran Agama Islam yang Diberikan oleh Guru Dapat Dipahami”	53
Tabel 4.10	Tanggapan Siswa “Guru jarang Menggunakan metode yang bervariasi dalam Proses Pembelajaran Agama Islam54
Tabel 4.11	Tanggapan Siswa “Siswa Menyukai Metode Ceramah yang Digunakan oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Agama Islam.....	56

Tabel 4.12	Tanggapan Siswa Guru Sering Lakukan Evaluasi terhadap Materi yang Digunakan.....	57
Tabel 4.13	Tanggapan Siswa “Guru sering mengalami kendala dalam proses pembelajaran agama Islam”.	58
Tabel 4.14	Tanggapan Siswa “Terbatasnya waktu yang diberikan oleh Sekolah untuk jam pembelajaran agama Islam”	59
Tabel 4.15	Tanggapan Siswa “Guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran agama Islam”.	60
Tabel 4.16	Tanggapan Siswa “Guru memberikan Bimbingan dan Arahan ketika Siswa Menghadapi Kesulitan pada Saat Proses Pembelajaran Agama Islam”	61
Tabel 4.17	Tanggapan Siswa “Mengatasi Berbagai Kendala dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Guru Menggunakan Sistem yang Baik	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Penunjuk Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Surat Penunjuk Izin melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan.
3. Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Pemerintah Kota Banda Aceh.
4. Surat keterangan penelitian dari SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh
5. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh.
6. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh.
7. Angket Siswa
8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat dan kegunaan Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah	5
BAB II : KAJIAN TEORETIS	
A. Pengertian Pembelajaran Agama Islam	7
B. Tujuan Pembelajaran Agama Islam.....	8
C. Materi Pembelajaran Agama Islam	10
D. Metode Pembelajaran Agama Islam.....	17
E. Problematika dalam Pembelajaran Agama Islam	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	37
C. Instrumen Pengumpulan Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
F. Pedoman Penulisan.....	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah Banda Aceh	44
B. Problematika yang dihadapi oleh guru dalam proses Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh	49
C. Problematika Pembelajaran Agama Islam bagi siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh	50
D. Upaya yang diberikan oleh Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh.	61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan menjadi sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena fenomena kehidupan yang makin kompleks, cepat dan instan semakin mengarahkan manusia kepada liberalisme dan materialisme yang secara pasti akan mengikis nilai-nilai esensial dari eksistensi manusia itu sendiri. Maka pendidikan Agama wajib diberikan disekolah mulai tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan Agama di madrasah, di satu sisi terbukti efektif melahirkan manusia-manusia yang taat beribadah, tetapi di sisi lain masih terdapat kelemahan dalam membentuk manusia bermoral dan amanah.¹

Selama ini masyarakat menumpukan harapannya kepada guru agama untuk menjawab, mengontrol dan mengantisipasi dinamika tersebut melalui pendidikan agama. Tanggung jawab pemindahan nilai ini merupakan beban berat yang harus dipikul oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki katrekter sarat nilai religi.

Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk moral/ akhlak yang mulia.² Salah satu kelemahan pembelajaran Agama Islam adalah kurang efektifnya metode pembelajaran sehingga kurang berhasil dalam membentuk sikap, perilaku, dan pembiasaan beragama.

¹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h .12.

²M. Athiyah Al-Abrasyi, 1993. *Al- Tarbiyah al-Islam* (terjemahan) Bustamin A. Gani dan Sohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 93.

Indikator dari kelemahan pembelajaran Agama Islam ini dapat dilihat dari:

1. Rendahnya minat dan kemauan untuk belajar agama
2. Rendahnya kesadaran mengamalkan ibadah
3. Rendahnya kemampuan baca tulis al-Qur'an
4. Berprilaku bertentangan dengan ajaran agama yang dianut seperti melakukan tindak kriminal, anarkis, premanisme, perkelahian antar pelajar, konsumsi minuman keras, narkoba, dan lain-lain. Bahkan terjadinya krisis multidimensional yang dialami bangsa indonesia sesungguhnya berpangkal pada krisis akhlak atau moral. Krisis ini oleh sementara pihak dianggap sebagai kegagalan pendidikan Agama. Melalui pendidikan masyarakat indonesia dapat memahami, menghayati.³

Ajaran Agama bersifat dogma yang diterima berdasarkan keimanan seseorang, seperti dalam pendidikan Agama Islam, diajarkan untuk melaksanakan lima rukun Islam (syahadat, sholat, puasa, zakat, haji bagi orang yang mampu). “Kebenaran Agama bersifat universal, transendent, imanen, dan mutlak. Namun dalam proses pembelajaran, strategi yang dikembangkan dalam pengenalan, penerimaan dan penanaman ajaran agama tidak harus diberikan secara doktriner, melainkan harus dikembangkan dan diperhatikan pengalaman belajar yang dapat menumbuh kembangkan keutuhan subjek didik”.⁴

³Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor : Kencana, 2004), h. 21.

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), H. 12

Dengan demikian mengakibatkan kendala yang didapat oleh guru ketika menjadi pendidik/ mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tidak hanya pada guru, namun pada siswa lebih lagi mengalami banyak problematika, terhadap pelajaran PAI di sekolah, dimana siswa masih banyak kurang memahami materi yang diberikan. hal ini terjadi juga terjadi Di SMP Muhammadiyah Banda Aceh.

Pembelajaran Agama Islam yang diajarkan dengan baik oleh pendidik, diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk mempelajari, mencari, menemukan, mencontohkan, memodelkan, memilih, menetapkan menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai yang mengacu pada ajaran agama. Guru agama islam dengan keterbatasan yang ada diharapkan mampu menemukan solusi untuk menyelesaikan problematika dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Jika dianalisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki *backgraound* yang sangat sulit. Kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam setidaknya dipilih menjadi problematika idiologis filosofis, intitusional (suasana sekolah) serta kurikulum pembelajaran.

Berdasarkan realita diatas, penulis termotivasi untuk meneliti tentang “ *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh* “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Banda Aceh?

2. Apa saja problematika yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh?
3. Bagaimana Upaya dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam Bagi guru di SMP Muhammadiyah Banda Aceh
2. Untuk Mengetahui Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh
3. Untuk Mengetahui upaya yang diberikan oleh guru dalam mengatasi Problematika pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah B

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam
 - b. Dapat dijadikan sumber referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

E. Penjelasan Istilah

1. Problematika

Problematika berasal dari kata “prolem” yang mempunyai arti persoalan.

Problematika ialah hal-hal yang masih belum dapat dipecahkan atau masih menimbulkan masalah.⁵

Adapun istilah problematika yang penulis maksud adalah suatu kondisi yang belum dapat dipecahkan permasalahannya yaitu masalah yang timbul pada pembelajaran Agama islam.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama dengan benar maupun mempelajari Agama Islam sebagai pengetahuan.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka , 2002), h. 896.

Istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena ia menggambarkan upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar seseorang. Di samping itu, ungkapan pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakekat desain pembelajaran dalam upaya membelajarkan peserta didik.⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁷

Sedangkan menurut penulis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama dengan benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), h.183.

⁷Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma Arif, 1981), h. 23.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses kompleks yang berlangsung seumur hidup sejak masih bayi sampai ke liang lahat.

Menurut Winarno Surahmad menyatakan bahwa. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara seseorang dengan orang lain, khususnya antara guru yang menyebabkan perubahan tingkah laku atau kecakapan, bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis, tetapi perubahan disebabkan oleh belajar melalui keingintahuan terhadap sesuatu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹

Adapun Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.²

Sedangkan pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani

¹Winarno Surachmad, *Teknik Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1989), h.12.

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), h. 183.

berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.³

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum Agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Pemaknaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada ajaran Agama Islam.

B. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pembelajaran Agama Islam adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan.⁴

Zakiah Darajat juga menyebut dalam metodik khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan

³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma Arif, 1981), h.23.

⁴Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.13.

Agama Islam adalah “membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran yang intensif dan efektif”.⁵

Yusuf Amir Faisal merinci tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁶

1. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah.
2. Membentuk manusia muslim disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah dapat juga melaksanakan ibadah mua'malah dalam kedudukanya sebagai orang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
3. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab pada Allah SWT sebagai pencipta-Nya.
4. Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki masyarakat.
5. Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu agama dan ilmu-ilmu Islam lainnya.

Sehubungan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, hal ini juga terdapat dalam Al-qur'an Surah Al-bayyinah ayat 5 sebagai berikut:

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.103.

⁶Yusuf Amir Faisal, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, , 2002), h. 25.

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*

Ungkapan ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan penciptaan manusia oleh Allah SWT hanya untuk beribadah kepada-Nya. Apabila manusia selalu beribadah kepadanya dan selalu menjalankan apa yang diperintahkan-Nya, menjauhi apa yang dilarang-Nya, maka akan terwujudlah manusia berbuat baik, beriman dan bertaqwa.

Menurut Imam Al-Ghazali tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan insan paripura baik didunia maupun diakhirat. Menurutny manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadhilahnya melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, fadhilah ini selanjutnya dapat membawa kepada Allah dan kemudian membahagiakan didunia maupun di akhirat.⁷

C. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar ajaran Agama Islam mengandung tiga hal pokok yaitu aspek keyakinan, aspek ritual, dan aspek perilaku. Aspek ajaran Islam yang berkaitan dengan keyakinan tersebut akidah, aspek yang berkaitan dan ritual atau hukum disebut syari'ah dan aspek yang

⁷Fathiyah Hasan Sulaiman, *Alam Pemikiran Al-Ghazali Mengenal Pendidikan Islam*, (Bandung: Dipenegoro: 1986), h. 31.

berkaitan dengan perilaku adalah Akhlak.⁸Karangka dasar ajaran Islam tersebut merupakan rangkaian yang tidak bisa dipindahkan antara satu dengan aspek lain, ketiganya saling berhubungan dengan membimbing manusia kejalan yang benar sesuai dengan tujuan Agama Islam.

Untuk mempelajari ketiga aspek dasar tersebut, maka selayaknya ketiga hal tersebut diatas diajarkan dalam bentuk materi yaitu:

1. Akidah

Akidah menurut arti bahasa berarti ikatan, atau sesuatu yang mengikat. Seseorang diikat oleh sesuatu yang paling mendasar darinya yang memberikan dampak kepada seluruh aspek kehidupannya. Sesuatu mengikat secara mendasar itu merupakan suatu keyakinan bagian yang mendasar dalam agama islam adalah keimanan.⁹ Akidah merupakan suatu keyakinan itu meliputi keimanan kepada Allah, malaikat, Rasulullah, kitab-kitab-Nya dan hari kiamat serta kepada Qadha dan Qadar-Nya.

Menurut Hasan Al-Banna mengatakan aqidah Islam adalah landasan atau azas kepercayaan yang mengaruskan hati menyakininya, menjadi jiwa tenang dan menjadi sendi pokok bagi setiap kehidupan manusia.¹⁰ Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-qur'ansurat An-Nisa ayat 136:

⁸Sofyan Sauri, *Pengembangan Kepribadian: PAI Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Media Hidayah Publiser, 2006), h. 206.

⁹Sofyan Sauri, *Pengembangan...*, h. 83.

¹⁰Hasan Al-Banna, *Aqidah Islamiyah*, (Mesir: Darus Qalam, 1996), h. 9.

يَتَّيِبُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
 وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, tetapkan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.*

Dari pemahaman diatas menyebutkan secara detail tentang rukun-rukun iman yang wajib diimani oleh setiap umat Islam, maka apabila dia mengingkarinya sungguh menjadi orang-orang yang sesat. Adapun tentang rukun iman kepada qadha dan qadar Allah, hanya disebutkan secara terpancar dalam Al-Qur'an yang menunjukkan secara illahi pada makhluk-Nya serta akan menjadi petunjuk dari Allah SWT dan jauh dalam kesesatan.¹¹

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, persoalan akidah merupakan persoalan penting, karena dalam pembelajaran Agama Islam tidak cukup meyakini dengan lidah saja, yang penting membenarkan (tasdiq). Membenarkan dalam arti mendapatkan kepuasan pikiran perasaan. Kepuasan ini bukanlah soal yang dapat di ukur oleh pendidik dengan mudah, akan tetapi hal ini harus ada hubungan batin yang erat antara pendidik dengan peserta didik.

¹¹Hasan Al-Banna,..... h. 10..

Adapun materi akidah berisikan aspek pelajaran unuk menanamkan pemahaman terhadap aqidah Islam sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada Qadha dan Qadhar. Walaupun begitu, tidak ada jaminan bagi seorang pendidik untuk berhasil dalam mendidik keimanan, berapa banyak pendidik yang tertipu dengan keadaan lahir, lalu mengira bahwa peserta didik telah mengimani, akan tetapi pengimanan itu hanyalah sekedar lahirnya saja. Masalah iman adalah masalah hidayah tuhan dan seorang pendidik tidak sanggup menilai keimanan seseorang.¹²

Pendidikan iman yang ditanam kedalam jiwa peserta didik bagaimana akar pohon yang terhujam dalam perut bumi, sedangkan Islam bagaikan batang pohon yang tegak sedangkan buahnya berupa budi pekerti dan akhlakul karimah atau dengan kata lain “Iman yang kuat akan membuat Islam berdiri tegak dalam jiwa seseorang”.Oleh karena itu, nilai- nilai ketauhidan harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini agar tidak menyimpang dari dasar-dasar ajaran Agama Islam (ketauhidan).¹³

Ilmu yang mempelajari tentang aqidah disebut ilmu kalam dan ruang lingkup pembahasan ilmu ini adalah:

- a. Hal-hal yang berkaitan dengan Allah SWT, diantaranya adalah masalah takdir.

¹²Sofyan Sauri, *Pengembangan Kepribadian: PAI Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Media Hidayah Publisers, 2006), h. 207

¹³Sofyan Sauri,.....h. 207

- b. Hal-hal yang berkaitan dengan utusan Allah sebagai penghubung antara manusia dengan Allah, ialah Malaikat, Rasul dan Kitab-kitab suci
- c. Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan yang akan datang termasuk masalah surga dan neraka.¹⁴

2. Syari'ah

Syari'ah secara etimologi berarti jalan kesumber air. Sedangkan menurut istilah adalah sistem norma (akidah) Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial, hubungan benda dengan alam sekitarnya.¹⁵ Syaria'ah merupakan penerapan aqidah dan ibadah yang berkaitan dengan ketetapan Allah SWT. Ia berhubungan dengan amal lahiriyah dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Syari'ah adalah aturan atau hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Syari'at Islam adalah hukum Allah yang tersirat dan tersurat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Syari'at Islam yang sudah dikodifikasi secara sistematis dan mudah dipahami disebut Fiqh. Syari'at Islam bersifat global dan berlaku universal, sedangkan fiqh bersifat khusus dan temporal karena syari'at Islam secara umum akan tetap abadi, sedangkan fiqh yang sifatnya khusus dapat berubah dari masa kemasa

¹⁴Supiana, M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h.54.

¹⁵Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2000), h. 134.

berdasarkan kebutuhan umat Islam terhadap detail-detail aturan syari'at islam, sesuai dengan lingkungan sosial dan budayam manusia itu sendiri.¹⁶

Materi syari'ah berisikan aspek-aspek pelaksanaan hubungan manusia dengan Allah, maka hubungan manusia dengan Allah itu meliputi thaharah, ibadah, syahadatain, rukun Islam, azan, dan iqamah, haji dan umrah. Adapun hubungan manusia dengan sesamanya mencakupi segi mua'malah yaitu manfaat musyawarah dalam islam, pinjam meminjam, sewa menyewa, shadaqah, hadiah, waqaf, makanan dan minuman yang halal haram kemudian menyembelih hewan kurban, pernikahan, warisan dalam islam, aqiqah, khitan, jual beli, khiyar, riba, barang titipan, dan barang temuan, menjeguk orang sakit, ta'ziah dan ziarah kubur.¹⁷

Oleh karena itu, materi ini sangat tepat diberikan kepada anak sejak dini, agar mereka dapat menyadari bahwa segala perbuatan yang mereka lakukan memiliki aturan dari Allah SWT dan akan mendapatkan balasan kelak diakhirat. Demikian juga anak akan menyadari hakikat keberadaannya di dunia ini serta mengikuti segala perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, guna mendapat ridha-Nya.

3. Akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal dari kata *klalaqa* yaitu pragai, tabi'at, perbuatan atau ciptaan. Akhlak merupakan tabiat dari seseorang yang mempengaruhi segenap perbuatan dan perkataan dalam menjalankan kehidupan. Jika akhlak baik, maka baik gerak-geriknya,

¹⁶Supiana, M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*,.....h.56.

¹⁷Dinas Pendidikan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Dinas Pendidikan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam: Banda Aceh, 2000), h.39.

begitu juga sebaliknya. Pendidikan akhlak ini sangat perlu bagi setiap individu, karena akhlak merupakan cerminan dari sikap seseorang dalam menempuh hidup ini. Islam sangat menjunjung tinggi budi pekerti, karena budi pekerti manusia akan berada pada posisi yang tinggi dan membedakannya dengan makhluk lain.

Materi meliputi akhlak mazmumah (tercela), seperti: buruk sangka, hasad, dengki, suka memfitnah, dan lain sebagainya, akhlak mahmudah (terpuji), seperti: selalu optimis, jujur, ikhlas, dan lain-lain, serta hal-hal yang berkenaan dengan adap seperti: adap kepada ibu dan bapak, teman sebaya, tetangga, lingkungan, dan terhadap Allah SWT.¹⁸

Sejalan dengan itu, terkait pentingnya penyampaian materi akhlak ini, Rasulullah Saw juga diutus ke permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana diterangkan dalam hadis berikut ini:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم انما بعثت لا اتمم
مكار ما لا خلاق (رواه البيهقي)

Artinya :*Dari Abu Hurairah r.a. berkata: bersabda Rasulullah Saw: “ sesungguhnya aku diutus oleh (Allah SWT) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.*(H.R. Baihaqi)

Berdasarkan hadis diatas, pengajar pendidikan Agama Islam memberikan pedoman cara-cara bergaul yang baik terhadap peserta didik yang sesuai menurut ajaran Islam. Pada dasarnya materi akhlak ini merupakan materi yang sangat penting dalam pembinaan moral peserta

¹⁸Dinas Pendidikan, *Kurikulum,....*, h. 39.

didik. Dengan demikian ajaran Islam menganjurkan umatnya agar berperilaku baik sesuai dengan etika pergaulan dan sopan santun.

Tingkatan akhlak sangat tinggi dalam hidup ini, ia berada sesudah keimanan dan kepercayaannya (akidah), dalam akhlak juga mengandung nilai ibadah kepada Allah SWT dan beriman kepada-Nya. Maka akhlak berkaitan erat dengan hubungan mu'amalah manusia dengan orang-orang lain, baik secara individu maupun secara kolektif. Karena akhlak itu tidak terbatas pada hubungan manusia saja, tetapi akhlak terkait dengan segala yang terdapat dalam kehidupan, baik itu terhadap hewan maupun makhluk hidup lainnya.

D. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode secara etimologi, berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Menurut Ahmad Husain Al-Liqany, metode adalah langkah-langkah yang diambil guru guna membantu para murid merealisasikan tujuan tertentu.¹⁹ Dalam seluruh kegiatan mengajar yang tepat, seluruh hasil dan proses belajar mengajar akan sia-sia belaka. Oleh karena itu, pendidikan berkewajiban memilih dan mempergunakan metode mengajar itu terutama menyangkut cara-cara penyajian suatu bahan pelajaran pada situasi tertentu.

Dalam hal ini Jusuf Djajadisastra mengatakan mengajar suatu pelajaran Agama Islam dengan baik meminta dari pendidik suatu usaha yang memerlukan pengorganisasian yang matang dari semua komponen dalam situasi mengajar, komponen-komponen itu antara lain tujuan

¹⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 149.

materi, metode pembelajaran, perlengkapan, evaluasi.²⁰ Dengan demikian, pendidikan sebelum memberikan pengajaran Agama Islam terhadap peserta didik harus mempersiapkan terlebih dahulu semua perlengkapan yang berkenaan dengan pembelajaran, baik dari segi materi, metode, tujuan dan evaluasi.

Uraian diatas menjelaskan bahwa metode merupakan salah satu komponen dari pengajaran yang tidak dapat diabaikan, baik buruknya hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik setelah proses terjadinya proses belajar mengajar sangat tergantung pada metode yang digunakan dalam pengajaran. Oleh karena itu, setiap yang akan melaksanakan proses belajar mengajar, terlebih dahulu menerapkan metode apa yang sesuai dengan pokok bahasan tertentu. Setelah menerapkan pokok bahasan yang disajikan, dapat diketahui metode yang sesuai dengan bahan yang disajikan.

Adapun yang menjadi landasan dalam menerapkan metode pembelajaran Agama Islam dalam Al-qur'an surat An-Nahlu ayat 125 adalah sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

²⁰Jusuf Djajadisastra, *Metode- Metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1982), h.10.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan pembelajaran Agama Islam, maka pendidikan harus menggunakan cara-cara yang baik. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat ketertarikan peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam. Bila metode yang dipakai menarik minat belajar peserta didik, maka hasil yang dicapaipun akan sesuai seperti yang diharapkan. Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa metode yang dianjurkan dan telah diterapkan pada masa Rasulullah dan sahabat. Adapun metode-metode tersebut diantaranya:

1. Metode Kisah

Kisah memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan pengaruh dan dorongan untuk melakukan hal-hal yang utama dan akhlak yang mulia. Al-Qur'an merupakan metode yang ideal dalam pengajaran Agama Islam, di dalam banyak terdapat kisah-kisah yang mengandung pelajaran yang sangat banyak, seperti kisah Ashabul Kahfi, kisah Nabi-Nabi, Fir'aun, dan lain-lain, yang disebutkan dalam Al-qur'an surat An-Nazi'at ayat 26 sebagai berikut:

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَن تَخْشَىٰ

Artinya: *Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Tuhannya).*

Metode ini sangat disukai oleh peserta didik karena disamping ceritanya enak didengar juga mengandung pelajaran yang sangat berharga yang nilai –nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupannya. Pendidik dalam menerapkan metode kisah harus mempunyai keterampilan dan keahlian terlebih dahulu dalam memberikan cerita kepada peserta didik,

supaya mereka dapat menerima dan memahaminya dengan jelas dan menyenangkan.

2. Metode Demontrasi

Metode Demontrasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau menunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dibahas. Ibrahim mengemukakan bahwa metode demontrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab dapat membantu peserta didik untuk memperoleh jawaban dan mengamati atau memproses peristiwa tertentu.²¹

Metode demontrasi sebagai suatu metode mengajar dimana seorang pendidik atau orang lain sengaja diminta mmplihatkan pada seluruh kelas tentang proses melakukan sesuatu. Jadi keaktifan peserta didik lebih banyak pada mengamati ada yang didemonstrasikan. Dengan demontrasi, proses penerimaan murid terhadap pelajaran yang akan diterima lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, tiori yang diberikan guru seperti bagaimana cara memandikan mayat, shalat, berwudhu, dan lain sebagainya.

3. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan pendidikan secara lisan, dimana dalam pelaksanaannya pendidik dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelaskan uraian yang disampaikan

²¹Ibrahim, Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Maha Satya, 2002), h. 106.

kepada peserta didik.²² Metode ini menempatkan pendidik pada pusat perhatian. Pendidiklah yang lebih banyak menjelaskan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dalam sejarah Islam Nabi Muhammad Saw dan para sahabat dalam mendakwahkan dan mengembangkan ajaran Agama Islam banyak menggunakan metode ceramah, hal ini disebutkana dalam Al-qur'an surat Al-Maidah ayat 67 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya : *Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan apa yang diperintahkan itu, berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari gangguan manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir*

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT menyuruh kepada Rasulullah untuk menyampnpaikan dakwah secara lisan maupun ucapan kepada seluruh umat manusia. Begitu juga metode ceramah ini yang bertujuan agar peserta didik mendapat wawasan dan imformasi tentang suatu persoalan, karena mengingat bahan atau buku bacaan tentang masalah itu tidak ada.

4. Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakekat dari realitas

²²Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2001) h. 99.

sesuatu.²³Perumpamaan dapat dilakukan dengan menggambarkan sesuatu dengan yang lain yang serupa agar peserta didik dapat berfikir dan memperhatikan hal tersebut, hal ini dimaksud dalam Al-qur'an surat An-Nur ayat 35

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مِثْلُ نُورِهِ ۚ كَمِشْكَوَةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۖ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۖ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ ۖ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۖ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Allah Pemberi cahaya kepada langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca dan kaca itu seakan-akan bintang yang bercahaya seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, yaitu pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur sesuatu dan tidak pula di sebelah baratnya, yang minyaknya saja. Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya berlapis-lapis, Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

Melalui metode perumpamaan akan diperoleh manfaat yang banyak, karena akan mudah dipahami oleh anak, sebab biasanya pemahaman tergantung kepada hal-hal yang konkrit. Penggunaan contoh yang konkrit seperti ini akan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari dan akan memberi motivasi tersendiri dalam belajar.

²³Tayar Yusuf, Saiful Anwar, *Metode pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), h.63

5. Metode Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal ini karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit dari pada abstrak. Heri Noer Aly mengatakan bahwa pendidikan barangkali akan merasa mudah mengkonsumsi pesannya secara lisan, namun peserta didik akan merasa kesulitan dalam memahami pesan tersebut apa bila ia tidak memberi contoh tentang kesan yang disampaikan.²⁴

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan kepentingan pengguna metode keteladanan dalam pendidikan dalam surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Ayat diatas mengajarkan manusia untuk meneladani pribadi Rasulullah SAW. Yang agung sehingga mengisyaratkan kepada pendidik agar dapat memberikan contoh keteladanan kepada peserta baik melalui tutur kata, tingkah laku, perbuatan maupun dalam hal berpakaian. Peserta

²⁴Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Logas,1999), h.178.

didik akan selalu memperhatikan orang yang memberinya pengajaran maka sebagai seorang pendidik harus selalu memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam kepada peserta didiknya.

6. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan jalan pendidik mengajukan dan peserta didik menjawabnya dengan kata lain metode ini adalah membangun interaksi belajar mengajar.²⁵

Penggunaan metode tanya jawab biasanya dimaksudkan untuk menyimpulkan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga menjadi bermakna bagi kehidupannya. Hal ini akan meningkatkan daya kreatifitas peserta didik dalam berfikir dan mengemukakan pendapat sehingga anak lebih berani untuk tampil dan memperkuat mentalnya didepan orang banyak.

7. Metode Nasehat

Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan mamfaat. Nasehat yang berpengaruh akan membuka jalannya kedalam jiwa seseorang secara lansung melalui perasaan peserta didik memerlukan nasehat-nasehat yang baik dan lembut, halus akan tetapi berbekas dan bisa membuat anak kembali baik dan berakhlak mulia. Nasehat dapat dengan banyak cara seperti nasehat-nasehat yang berisi sentuhan-sentuhan yang halus dan lembut yang dapat menyentuh perasaan dan jiwa melalui cerita dan perumpamaan.

²⁵Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), h.86.

8. Metode Hukuman

Metode hukuman adalah metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan juga karena hukum bertujuan untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku peserta didik kearah kebaikan. Oleh sebab itu, ada beberapa hal hendaknya diperhatikan pendidik dalam meggunakan metode hukuman antara lain:

- 1) Hukum adalah metode kuratif artinya tujuan hukum untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik dengan lainnya, bukan untuk balas dendam. Oleh sebab itu, pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah.
- 2) Hukuman baru digunakan apabila metode ini seperti nasehat dan peringatan tidak berhasil dalam memperbaiki peserta didik.
- 3) Sebelum dijatuhi hukuman, peserta didik hendaklah lebih dulu diberi kesempatan untuk berubah dan memperbaiki diri.
- 4) Hukuman yang dijatuhkan kepada peserta didik hendaknya dapat disadarinya, sehingga dia menyadari kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi.
- 5) Dalam menjatuhkan hukuman, pendidikan hendaknya memperhatikan prinsip logis, yaitu hukuman disesuaikan dengan jenis kesalahan yang dilakukan.²⁶

9. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak karena mereka belum

²⁶Tayar Yusuf. Syaiful Anwar, *Metodologih.* 67.

menghayati apa yang disebut hak dalam arti susila peserta didik perlu dibiasakan untuk berbicara belajar bekerja secara teratur.²⁷

Menanamkan kebiasaan itu sulit, kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, kesulitan ini disebabkan pada mulanya seorang anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, apabila yang dibiasakan itu dirasa kurang menyenangkan. Oleh karena itu dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan.

Pengawasan digunakan, meskipun secara berangsur-angsur peserta didik harus diberi kebebasan. Anak-anak yang masih kecil sangat membutuhkan pengawasan. Semakin besar seorang anak, pengawasan terhadapnya makin dikurangi, dengan kata lain. Pengawasan dilakukan sesuai dengan usia peserta didik, serta perlu adanya keseimbangan antara pengawasan dan kebiasaan.

E. Problema dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada hakekatnya seluruh umat islam harus bisa memahami pokok dari pembelajaran Agama islam, karena kandungan dalam pembelajaran Agama Islam merupakan hal paling dasar untuk memahami berbagai hukum-hukum islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, serta pedoman bagi manusia untuk memahami berbagai kaidah-kaidah dalam islam agar senantiasa bahagia dunia akhirat. Dalam interaksi belajar ditemukan bahwa proses belajar dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar mengajar merupakan aktivitas psikis yang berkenaan dengan bahan pembelajaran.

²⁷Zakiah Derajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), h. 307.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disebuah lembaga pendidikan tidak selalu berjalan sesuai dengan yang direncanakan, melainkan selalu ada problem dan kendala yang menyertai pada sikap pelaksanaannya. Kendala merupakan suatu keadaan yang membatasi, dan mencegah pencapaian sasaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan dari beberapa jauh guru mampu menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran yang muncul selama proses pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Dalam proses pembelajaran Agama ada tiga yang menjadi permasalahan yang paling utama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. yaitu:

1. Permasalahan yang terjadi pada sistem dan metode dalam proses pembelajaran Agama Islam

Pada dasarnya sistem merupakan suatu perangkat atau mekanisme yang terjadi dari bagian-bagian dimana satu sama lain saling terhubung dan saling memperkuat. Dengan demikian, sistem adalah sebuah sarana yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.

Minimnya metode yang digunakan dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kendala besar yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik, karena metode yang digunakan dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam mutu pendidikan peserta didik. Pengajar sebaiknya tidak hanya terpaku pada satu atau dua metode saja, namun metode yang digunakan harus bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Agama Islam. Pengajar tidak hanya terfokus pada metode ceramah dan tanya jawab saja, tapi seharusnya menggunakan metode yang dapat membangkit semangat peserta didik dalam belajar, karena jika pengajar hanya

menggunakan metode ceramah, peserta didik akan bersifat pasif dalam proses belajar. Dengan menggunakan metode yang bervariasi maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, seperti adanya penggunaan metode diskusi, *Mutala'ah dan ibrah wamau'izah*.

2. Permasalahan yang bersumber dari anak didik

Dipandang dari sudut peserta didik ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola pikirnya untuk belajar. Situasi interaksi tidak bisa terlepas dari pengaruh latar belakang kehidupan siswa. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran Agama Islam yang bersumber dari anak didik adalah:

a. Jasmani

Faktor jasmani adalah faktor yang dapat mempegaruhi pelaksanaan pembelajaran Agama Islam yang dilihat dari segi fisik, jika fisik anak terganggu, maka akan berpengaruh pada kesiapan anak dalam menerima materi yang diajarkan. Faktor ini juga dapat diartikan dengan faktor biologis, yaitu hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik, misalnya yang berhubungan dengan kesehatan mata dan teliga yang berlansung berkaitan dengan penerimaan bahan pengajaran dalam proses belajar mengajar.²⁸ Karena proses pembelajaran terganggu jika kondisi kesehatan terganggu.

b. Psikologi

Aspek psikologi sering menjadi ajang persoalan, terutama yang menyangkut masalah minat dan perhatian anak didik terhadap bahan

²⁸Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 56.

pelajaran yang diberikan.²⁹ Faktor psikologi adalah faktor yang berasal dari kejiwaan anak. Adapun yang termasuk faktor psikologi yaitu:

1) Bakat

Bakat merupakan potensi dasar yang dibawa sejak lahir, setiap individu yang mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seorang akan mudah mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya.³⁰ Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

2) Minat

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu. “Menurut Crow and Crow dalam buku Ramayulis minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu”. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran kalau bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat peserta didik, dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik.³¹ Dalam hal ini minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar tanpa didasari minat seorang siswa mungkin berhasil dalam menerima pelajaran.

²⁹Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*..h . 38.

³⁰M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*....h. 234.

³¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2012), h. 97.

3) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang yang bertumpu pada otak seseorang peserta didik mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Seseorang dikatakan cerdas apabila orang yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami suatu masalah.³²

4) Motivasi

Menurut Crider, motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek, sedangkan menurut S. Nasution, motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak didik mampu melakukan apa yang dapat dilakukan.³³ Motivasi merupakan keadaan yang timbul dalam diri individu yang menjadi pemicu dalam berbuat sesuatu. Ketiadaan motivasi akan berpengaruh kepada anak didik sehingga berakibat pada penyerapan materi-materi pelajaran.³⁴

3. Problema yang Bersumber dari Pengajar

Dalam hal ini, pengajar yang dimaksud adalah guru, guru adalah sebagai penanggung jawab pendidikan. Guru menjadi contoh teladan yang sangat penting bagi Sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah sebagai figure seorang pemimpin dan sosok arsitektur yang dapat membentuk watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membawa kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas sebagai medium,

³² Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...* h. 57.

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 119.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidik dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 136.

anak harus berusaha sendiri mendapatkan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.

Guru juga merupakan orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pimpinan kepribadian anak didik, tanpa guru tujuan pendidikan manapun yang telah dirumuskan tidak akan dapat dicapai oleh anak didik. Dengan tidak adanya sikap-sikap tersebut dalam diri guru, maka hal tersebut merupakan salah satu problem/permasalahan besar yang dapat menghambat dalam suatu proses pembelajaran dan tidak akan tercapai rumusan tujuan yang dihadapi.

Adapun faktor yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu guru yang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak dapat melihat bahwa didalam kelas ada kelompok yang saling bersaing secara tidak sehat jiwa tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak harmonis.

Siswa yang mempunyai sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan bagi siswa lain, maka akan mengalami rasa rendah diri atau sedang menerima tekanan batin dan akan diasingkan oleh kelompoknya. Akibatnya akan terjadi masalah yang besar dan akan mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu. Faktor lain yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran adalah tidak profesional guru dalam mengajar. Guru yang professional adalah guru yang bertanggung jawab terhadap apa yang diputuskan. Dalam hal ini ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, adapun kompetensi tersebut adalah:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah guru yang bisa menguasai karakteristik peserta didik dan aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Dan juga menguasai teori belajar dan prinsip

pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.

2. Kompetensi Keahlian

Kompetensi keahlian yang dimaksud disini adalah guru yang bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya bangsa. Guru juga harus mempunyai penampilan yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat, penampilan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan wibawa. Serta menunjukkan Etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.

3. Kompetensi Sosial

Dalam hal ini guru harus bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin dan berkomunikasi secara objektif serta beradaptasi ditempat tugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki sosial budaya.

4. Kompetensi Profesional

Komponen profesional yaitu guru harus menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini guru juga menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang mampu mengembangkan materi pelajaran secara kreatif.³⁵

Dalam hal ini dikategorikan kepada tingkat pemahaman yang dimiliki guru sebagai pendidik, karena pada dasarnya guru harus efektif dan terampil dalam pembelajaran.

³⁵http://www.kampus-info.com/2012/05/4-kompetensi_guru.html, diakses tanggal 15 Desember 2015.

Selain itu ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:³⁶

1. Keterampilan memberi Penguatan

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Prinsip penguatan yaitu kehangatan, keantusiasan, keternaknaan dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan non verbal. Pada proses belajar mengajar guru sering mengagungkan kebesaran Allah dengan melafatkan asma Allah seperti mengucapkan Subhanallah, Astaghfirullah dan lain-lain.

2. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenal. Keterampilan bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Pada proses belajar mengajar guru memotivasi siswa agar siswa mau bertanya tentang pokok pembahasan yang sedang dibahas.

3. Keterampilan menggunakan metode Variasi

Keterampilan menggunakan variasi merupakan perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan serta secara aktif. Guru menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajarannya yaitu variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan sumber belajar, pola interaksi dan variasi dalam kegiatan.

³⁶Emmy F. W, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak autis di Sekolah*, (Putra Mandiri: Semarang), h. 58-60

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah mendiskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hokum hokum yang berlaku. Pola yang digunakan bergantung pada materi pembelajaran, kemampuan, usia dan latar belakang kemampuan siswa. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyuruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar. Prinsipnya yaitu kebermaknaan serta berurusan dan berkesinambungan. Pada proses belajar mengajar untuk mengawalinya guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan doa mau belajar seraf menutupnya dengan mengucap hamdalah dan doa selesai belajar bersama-sama siswa

5. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

6. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaktif edukatif. Prinsip yang diperhatikan dalam mengelola kelas adalah kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin diri.

7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara siswa dengan siswa. Keterampilan itu merupakan keterampilan yang cukup kompleks dan memerlukan penguasaan keterampilan-keterampilan sebelumnya.

Dengan adanya kesulitan siswa dalam memahami materi maka tidak banyak variasi yang digunakan dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Solusi yang ditawarkan guru dikatakan sudah tepat menyikapi problematika yang ada. Solusi tersebut sudah menjawab semua problematika yang ada. Meskipun masih banyak pembenahan dan masukan dari berbagai pihak yang lebih kompeten. Untuk solusi mengenai adanya keterbatasan siswa dalam memahami materi, maka guru menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yaitu dengan mengadakan hubungan emosional antara guru dengan siswa sehingga memudahkan guru untuk menyesuaikan materi, metode dan media yang tepat bagi siswa. Selain itu juga mengadakan penyesuaian dengan orang tua. Penyesuaian ini diperlukan peran orang tua (keluarga) untuk menilai dan melihat hasil penguasaan materi siswa dengan berbagai bahan tambahan guna mengarahkan guru untuk menentukan materi, metode dan media yang tepat bagi siswa.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa ada 7 (tujuh) keterampilan yang mendasar yang harus dikuasai oleh guru untuk dapat mengatasi problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Muhammadiyah Banda Aceh agar meningkatkan semangat siswa dalam belajar-mengajar ilmu agama islam pada khususnya, juga bisa digunakan dalam mata pelajaran lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Riserch*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹

Maka data yang dibutuhkan adalah data kualitatif yaitu semua bahan, keterangan data, fakta-fakta yang ada dan tidak diukur secara acak atau sistematis, tetapi hanya berwujud narasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Banda Aceh.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dalam bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah Kota Banda Aceh. Sedangkan Subjek yang diteliti adalah problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dihadapi oleh siswa-siswa di SMP Muhammadiyah Kota Banda Aceh.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, apabila yang subjek terbatas dan masih

¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yongyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2000), h.63.

dalam jangkauan penelitian maka dapat dilakukan studi populasi dan apabila subjeknya banyak maka dapat dilakukan studi sampel.

Populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”.² Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Dalam hal ini penetapan subjek merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam satu penelitian tujuannya untuk mengambil suatu kesimpulan dari objek tersebut dari keseluruhan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru dansiswa yang ada di SMP Muhammadiyah Kota Banda Aceh dengan jumlah keseluruhan siswa 93 siswa sedangkan guru 8 orang guru PNS dan 6 Orang Guru Kontrak. Penentuan sampel, penulis menggunakan teknik non random sampling yaitu “sejumlah sampel ditarik dari populasi dengan cara tertentu atau bukan secara acak”.⁴ Dalam menetapkan sampel penelitian menggunakan *Teknik non random sampling* dengan cara *purposif sampling* yaitu “sampel bertujuan memilih anggota populasi tertentu saja untuk dijadikan sampel”.⁵ Dalam hal ini peneliti mengambil sampel penelitian dengan memilih siswa di kelas XI-1 dan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Banda Aceh, Guru PAI Muhammadiyah Banda Aceh.

²Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PTRineka Cipta,2010), h.173

³Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian...* h.174

⁴Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*,(Banda Aceh: Ar-Raniry Institut, 2008), h. 53.

⁵Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*h. 53

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Problematika pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar pedoman observasi, yaitu terdiri dari beberapa keterangan yang berhubungan dengan problematika pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh.
2. Lembar pedoman wawancara yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendetil tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam Banda Aceh. sehingga mendapatkan data yang akurat dan objektif yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.
3. Lembar pedoman dokumentasi yaitu data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha di SMP Muhammadiyah Banda Aceh, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, seperti batas-batas wilayah geografis, keadaan fasilitas sekolah, jumlah guru dan siswa, kurikulum dan data-data lainnya yang dibutuhkan

D. Teknik Pengumpulan Data

setelah menentukan subjek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tehnik atau metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang perlu diperhatikan yaitu

tentang apa, dimana, bagaimana dan berapa data yang diperlukan.⁶ Adapun teknik penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.

2. Angket

Angket merupakan suatu metode pengumpulan data secara tidak langsung antara peneliti dengan responden dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan yang ditulis dan tertera jawaban dari daftar tersebut. Kemudian angket ini diedarkan kepada siswa yang menjadi responden, angket tersebut berisikan pertanyaan seputar pembelajaran yang menjadi problematika pembelajaran Agama Islam.

Pada penelitian ini tingkat pengukuran persepsi menggunakan skala likert. Sugiyono mengemukakan, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan”.⁷

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal.66.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 134.

Usman menyatakan, “skala ini paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap sesuatu objek”. Alternatif jawaban dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif pilihan sebagai berikut:⁸

- a. Sangat setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Ragu-ragu = 3
- d. Tidak setuju = 2
- e. Sangat tidak setuju = 1

3. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara interview (dialong) langsung dengan pihak-pihak yang dianggap perlu yang dapat memberikan informasi tentang objek penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi suatu teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan untuk mengumpul data, misalnya sarana dan prasarana, keadaan siswa-siswi, dan guru-guru. Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan data yang terdapat dalam dokumentasi di SMP Muhammadiyah Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data penelitian ini. Menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi dan frekuensi perhitungan dan persentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan kemudian

⁸Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Ed.2, Cet-22, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 65.

data angket yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentasi yang dicari
 F : Frekuensi jawaban masing-masing responden
 N : Jumlah Responden
 100% : Bilangan tetap

Selanjutnya perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab oleh responden
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban
3. Memasukan data kedalam tabel
4. Menganalisis dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang diuraikan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut:

- 100 % = Seluruhnya
 80 % - 90 % = Pada umumnya
 60 % - 79 % = sebahagian Besar
 50 % - 59 % = Setengah atau lebih dari setengah
 40 % - 49 % = Kurang dari setengah
 20 % - 39 % = Sebahagian Kecil
 0 % - 19 % = Sedikitsekali.⁹

⁹SutrisnoHadi, *MetodologiResearch*, (Yogyakarta :Yayasan UGM, 1982), h. 129.

F. Pedoman Penulisan

Sebagai panduan tata penulisan skripsi ini, penulis berpedoman kepada pedoman penulisan karya ilmiah fakultas Tasbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh ditetapkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Edisi tahun 2014.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah Banda Aceh

SMP MUHAMMADIYAH 1 Banda Aceh terletak di Jalan. Prof. A. Majid Ibrahim 1 Nomor 31 Banda Aceh Kecamatan Kuta Raja Kabupaten Kota Banda Aceh Provinsi Aceh dengan kode Pos 23242. adapun NSS: 202066101021 dan NPSN: 10105413 dengan luas area :¹

- a. Luas tanah : 3500 M²
- b. Luas Bangunan : 3000 M²
- c. Luas pekarangan : 300 M²
- d. Lapangan Olah raga : 200 M²

1. Dengan Personil Sekolah

- a. Kepala Sekolah : 1 Orang
- b. Wakil Kepala Sekolah : 1 Orang
- c. Guru Tetap PNS : 6 Orang
- d. Guru Tetap Yayasan : 6 Orang
- e. Pegawai Guru Tata Usaha PNS: - Orang
- f. Pegawai Tetap Yayasan : 1 Orang
- g. Penjaga Sekolah : - Orang
- h. Guru Mengambil Jam di Sekolah Lain : 3 Orang
- i. Guru Mengambil Jam dari Sekolah Lain : 5 Orang

2. Keadaan Gedung

- a. Status pemilik gedung : Pemerintah
- b. Permanen/semi permanen : Permanen

¹SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh, *Laporan Bulan Juni 2016: Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Banda Aceh: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh, 2016), h. 2.

c. Jumlah ruang/lokal belajar : 6 Lokal

d. Gedung asrama(ada/tidak ada) : -

3. Jumlah siswa seluruhnya

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Seluruhnya di SMP Muhammadiyah Banda Aceh

Rombel			Siswa Awal			Siswa Mutasi						Jumlah
Tingkat	Jlh	Nama	Lk	Pr	Jlh	Masuk			Keluar			Total Siswa
						Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	
VII	1	VII	10	9	19							19
VIII	1	VIII	19	10	29		2	2				31
IX	2	IX-1	11	13	23							24
		IX-2	21	-	21				1		1	20
Total	4		61	31	92				1		1	93

Sumber Data: SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh, Laporan Bulan Juni 2016: Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa kelas delapan berjumlah 1 kelas, sama halnya dengan kelas VIII, namun Kelas IX berjumlah 2 Kelas. Siswa laki-laki dari keseluruhan kelas berjumlah 61 orang siswa dan perempuan berjumlah 31 orang siswi. Dua orang siswi masuk di Kelas VIII dan 1 orang siswa pindah dari SMP 1 Muhammadiyah Banda Aceh, jadi jumlah seluruh murid adalah 93 Siswa.

Tabel 4.2 Jumlah Edukatif dan Administrasi Seluruhnya di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh

No	Status	Guru Tetap	Guru Tetap Yayasan	Tenaga ADM	Tenag ADM Tetap Yayasan
1	PNS	8	-	-	-
2	Non PNS	-	6	-	1
Jumlah		8	6	-	1

Sumber Data: SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh, Laporan Bulan Juni 2016: Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tenaga pengajar yang ada di SMP 1 Muhhamdiyah berjumlah PNS 8 orang dan

non PNS 5 Orang. Sedangkan Tenaga Administrasi berjumlah 1 orang dengan jumlah seluruhnya tenaga administrasi dan pendidik 15 orang.

Tabel 4.3 Jam Mata pelajaran yang diajarkan di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh

No	Mata Pelajaran	Jumlah seluruh Kelas (VII, VIII, IX)			Keadaan Guru PNS	
		Minggu	Kelas	Jam	Yang diperlukan	Yang ada
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	4	12	1	-
2	Pendidikan Agama Islam	4	4	16	1	1
3	Bahasa Indonesia	6	4	24	1	2
4	Matematika	5	4	20	1	1
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	5	4	20	1	2
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	4	4	16	2	2
7	Seni Budaya	3	4	12	1	-
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	4	12	1	-
9	Bahasa Inggris	4	4	16	1	-
10	Bahasa Arab	2	4	8	1	-
11	Kemuhammadiyah	1	4	4	-	-
Jumlah						

Sumber Data: SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh, Laporan Bulan Juni 2016: Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa ada 11 mata pelajaran yang diajarkan, dan dengan ke-11 mata kuliah telah terpenuhi oleh pengajar. Jam mata pelajaran muatan lokal seperti bahasa arab dan Kemuhammadiyah yang diajarkan oleh Guru PNS yang kekurangan jam mata pelajaran dan juga diajarkan oleh Guru Tetap Yayasan. Sedangkan mata pelajaran wajib yang kekurangan guru diajarkan oleh guru non Induk dari sekolah lain untuk memenuhi jumlah

jam sertifikasi. Sedangkan guru PAI yang dibutuhkan berjumlah 1 orang dan sudah terpenuhi 1 orang dengan mengajar dalam 4 minggu dengan 4 kelas dan 16 jam pertemuan setiap minggunya.

Tabel 4.4 Keadaan Bagunan di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh

No	Keadaan Ruang	Perma-nen	Semi Perma-nen	Darur-at	Jlh	Keadaan bagunan		Ket
						Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kelas	6	✓	-	6	30 %		Perlu direhab
2	Kepala Sekolah	1	✓	-	1	1 %		Perlu direhab
3	Guru	1	✓	-	1	30 %		Perlu direhab
4	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	1	30 %		Perlu direhab
5	Ruang BK	1	✓	-	2	30 %		Perlu direhab
6	Laboratorium TIK	1	✓	-	1	30 %		Perlu direhab
7	Laboratorium IPA	1	✓	-	1	30 %		Perlu direhab
8	Laboratorium PAI	1	✓	-	1	1 %		Perlu direhab
9	Ruang Ibadah	1	✓	-	2	30 %		Perlu direhab
10	Kantin	1	✓	-	1	1%		Perlu direhab
11	WC Guru	1	✓	-	1	1 %		Perlu direhab
12	WC Siswa	6	✓	-	6		90 %	Perlu direhab
13	Gudang	1	✓	-	1		90 %	Perlu direhab
Jumlah		21			21			

Sumber Data: SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh, Laporan Bulan Juni 2016: Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui jumlah keseluruhan bangunan yang terdapat di SPM 1 Muhammadiyah Banda Aceh berjumlah 21 bangunan dengan jumlah ruang belajar 6 ruangan dengan kondisi rusak ringan sekitar 30 %. sedangkan WC siswa dengan

keadaan 90 % rusak berat bengutu juga dengan gudang yang perlu direhab. Disana juga terdapat 1 labotarium PAI dengan kondisi rusak ringan 1 %, hal ini menunjukkan bahwa sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran PAI.

Tabel 4.5 Identitas dan Bidang Studi Guru di SMP 1 Muhammadiyah Banda Aceh

No	Nama	Tugas Tambahan	Jenjang	Jurusan	Penataran yang Pernah Di Ikuti	Bidang study Mangajar
1	Nurhayati	Kepsek	S-1	IPS (Ekonomi)	Pelatihan Kepsek/ K 13	IPS
2	Rosda Nafrizal	Wakil Kepsek	S-1	IPS (Ekonomi)	K 13	IPS
3	Asiyah	-	D-3	Matematika	K 13	Matematika
4	Seri Dani	Ka.Lab.IPA	S-1	IPA (Fisika)	K 13	IPA
5	Muliatina	-	S-1	B. Indonesia	K 13	B. Indonesia
6	Murni	-	D-1	K. Tenik	K 13	IPA
7	Fatmawati	Ka. perpustakaan	S-1	B. Indonesia	K 13	B. Indonesia
8	Nurmadiyah	Ka.Lab.PAI	D-3	PAI	K 13	PAI/ B. Arab
9	Nuraidawati	TU	S-1	Manajemen Pdd.Eko	-	PKn
10	Barli	-	S-1	B. Indonesia	-	Penjaskes/ B. Indonesia
11	Nurasyiah	-	S-1	PKK	-	Seni Budaya
12	Idariani	TU/ bendahara/ OPS	S-1	B. Inggris	K 13	Seni Budaya
13	Junaidar	-	S-1	B. Arab	-	B. Arab
14	Khadijah	-	S-1	B. Inggris	-	KMD
15	Nelly Susanti	Peg. Perpustakaan	S-1	Pdd. Biologi	-	-

Sumber Data: SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh, Laporan Bulan Juni 2016: Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa selain mengajar tenaga pendidikan yang ada di SMP 1 Muhammadiyah Banda Aceh juga mendapat tugas tambahan seperti menjadi kepala sekolah dan ketua labotarium yang terdapat disana sesuai dengan jurusan mereka

masing-masing. Namun ada 1 tenaga pengajar yang mengajar jauh dari jurusannya seperti pada tabel nomor 10. Kemudian guru PAI berjumlah 1 orang dan tidak mengajar mata pelajaran PAI juga mengajar Bahasa Arab.

B. Problematika yang dihadapi oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh

Pada saat proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa problematika sangat beragam dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun permasalahan yang sangat mendasar yaitu keadaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh yang belum memadai khususnya untuk kelancaran proses belajar pendidikan Agama Islam. Dari hasil observasi didapatkan bahwa sarana Pendidikan Agama Islam masih kurang memadai.²

Kendala lainnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMP 1 Muhammadiyah Banda Aceh yang berjumlah 1 orang. Guru tersebut mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih adanya permasalahan yaitu adanya kesulitan siswa dalam memahami materi. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan kondisi siswa sehingga siswa kesulitan dalam menerima materi Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut diatas disebabkan antara lain:³

² Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh, tanggal 2 Agustus 2016

³Wawancara dengan *ibu Nurmadiyah*, Guru PAI di Sekolah SMP Muhammadiyah Nomor 1 Banda Aceh, Tanggal 3 Agustus 2016.

1. Ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar
2. Masih ada siswa yang belum bisa menulis tulisan arab
3. Masih kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran agama.⁴

Hal tersebut diatas dikarenakan siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah tidak mendapatkan tambahan pendidikan agama diluar sekolah, misalnya pulang dari sekolah mereka tidak pergi mengaji. Selain itu orang tua murid belum sepenuhnya mengontrol pendidikan anaknya. Hal tersebut karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak. Selain yang disebutkan di atas masih kurangnya perlengkapan praktek di laboratorium PAI seperti misalnya alat kain ihram yang belum ada, yang kemudian ada beberapa perlengkapan yang belum dilengkapi.⁵

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa yang menjadi problematika yang dihadapi oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh adalah, masih ada siswa-siswi yang belum bisa membaca Al-qur'an dan menulis tulisan Arab, hal ini otomatis menjadi kendala yang serius mengingat kewajiban bagi setiap muslim untuk belajar Al-qur'an.

C. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh

Untuk melihat problematika yang dihadapi oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh kelas XI tersebut diukur melalui tabulasi

⁴Wawancara dengan ibu Nurmadiyah, Guru PAI di Sekolah SMP Muhammadiyah Nomor 1 Banda Aceh, Tanggal 3 Agustus 2016

⁵Wawancara dengan ibu Nurmadiyah, Guru PAI di Sekolah SMP Muhammadiyah Nomor 1 Banda Aceh, Tanggal 3 Agustus 2016.

jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh siswa yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 24 orang siswa di kelas IX - 1. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Tanggapan Siswa “ Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Sangat Baik”

No	Keterangan	F	%
1	Sangat Setuju	8	33.33
2	Setuju	15	62.5
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	1	4.17
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	24	100

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat terhadap pernyataan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah sangat baik, dari jumlah 24 orang siswa menyatakan sangat setuju 8 orang siswa dengan persentase 33.33 %, yang menjawab setuju berjumlah 15 orang siswa dengan persentase 62.5 %, yang menjawab ragu-ragu tidak ada, yang menjawab tidak setuju berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 4.17 % dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada .Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah sangat baik. Baik dari segi kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah selalu tepat waktu ketika masuk dalam kelas. Dengan demikian kengiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik.

Tabel 4.7 Tanggapan Siswa “ Siswa Senang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

No	Keterangan	F	%
1	Sangat Setuju	8	33.33
2	Setuju	-	-
3	Ragu-ragu	16	66.67
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	24	100

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat terhadap pernyataan terhadap Siswa Senang Pembelajaran pendidikan Agama Islam Menurut Siswa di SMP Muhammadiyah, dari jumlah 24 Orang siswa menyatakan sangat setuju 8 orang siswa dengan persentase 33.33 %, yang menjawab setuju tidak ada, yang menjawab ragu-ragu 16 orang siswa dengan persentase 66.67 %, yang menjawab tidak setuju tidak ada dan menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam merasa biasa saja, adapun hal ini tergantung beberapa hal yang membuat siswa senang ataupun tidak senang. Kesenangan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada minat siswa sehingga menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting sehingga apa yang mereka harapkan dapat terwujud.

Tabel 4.8 Tanggapan Siswa “Guru Aktif Dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam”

No	Keterangan	F	%
1	Sangat Setuju	10	41.67
2	Setuju	14	58.33
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		24	100

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat terhadap pernyataan Guru aktif dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Siswa di SMP Muhammadiyah, dari jumlah 24 Orang siswa menyatakan sangat setuju 10 orang siswa dengan persentase 41.67 %, yang menjawab setuju berjumlah 14 orang siswa dengan persentase 58.33 %, yang menjawab ragu-ragu tidak ada, yang menjawab tidak setuju tidak ada dan menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa di Kelas IX-1 menyatakan guru aktif dalam mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keaktifan seorang guru sangat berpengaruh pada semangat belajar siswa sehingga mereka memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting.

Menurut hasil wawancara penulis pada tanggal 3 Agustus 2016 dengan guru pendidikan Agama Islam bahwa dalam proses belajar mengajar selalu aktif tetapi dengan sebab adanya problematika terhadap

pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat proses belajar mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sempurna.⁶

Tabel 4.9 Tanggapan Siswa“ Materi Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang Diberikan oleh Guru dapat Dipahami”

No	Keterangan	F	%
1	Sangat Setuju	5	20.83
2	Setuju	9	37.5
3	Ragu-ragu	10	41.67
4	Tidak Setuju	-	
5	Sangat Tidak Setuju	-	
Total		24	100

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat terhadap pernyataan materi Pembelajaran Agama Islam yang diberikan oleh Guru dapat dipahami Menurut Siswa di SMP Muhammadiyah, dari jumlah 24 Orang siswa menyatakan sangat setuju 5 orang siswa dengan persentase 20.83 %, yang menjawab setuju berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 37.5 %, yang menjawab ragu-ragu 10 orang siswa dengan persentase 41.67 %, yang menjawab tidak setuju tidak ada dan menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada.,Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa bervariasi dapat memahami materi pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru. Menurut hasil wawancara penulis pada tanggal 3 Agustus 2016 dengan guru pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa dalam memahami materi ada sebagian siswa yang memahami dan ada sebagian siswa yang tidak memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

⁶Wawancara dengan ibu Nurmadiyah, Guru PAI di Sekolah SMP Muhammadiyah Nomor 1 Banda Aceh, Tanggal 3 Agustus 2016

Tabel 4.10 Tanggapan Siswa“ Guru jarang Menggunakan Metode yang Bervariasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

No	Keterangan	F	%
1	Sangat Setuju	7	29.16
2	Setuju	-	-
3	Ragu-ragu	1	4.17
4	Tidak Setuju	16	66.67
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		24	100

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat terhadap Guru jarang menggunakan metode bervariasi dalam proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam Menurut Siswa di SMP Muhammadiyah, dari jumlah 24 Orang siswa menyatakan sangat setuju 7 orang siswa dengan persentase 29.16 %, yang menjawab setuju tidak ada, yang menjawab ragu-ragu 1 orang siswa dengan persentase 4.17 %, yang menjawab tidak setuju berjumlah 16 orang siswa dengan persentase 66.67 % dan yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut hasil wawancara penulis pada tanggal 3 Agustus 2016 dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya metode ceramah dan demonstrasi, karena ada kendala terhadapnya.⁷ Masalah utama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁷Wawancara dengan ibu Nurmadiyah, Guru PAI di Sekolah SMP Muhammadiyah Nomor 1 Banda Aceh, Tanggal 3 Agustus 2016

selama ini guru hanya menggunakan beberapa metode saja dan terkadang metode tersebut tidak sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai.⁸

Kondisi ini membuat siswa jenuh dan merasa bosan, untuk mengatasi masalah ini maka dibutuhkan guru yang kreatif. Adapun kendala guru jarang menggunakan metode yang bervariasi karena masih minimnya sarana dan prasarana. Dengan demikian jika dilihat dari hasil wawancara bahwa guru jarang menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar sehingga siswa susah dapat memahami materinya.

Tabel 4.11 Tanggapan Siswa“ Siswa Menyukai Metode Ceramah yang Digunakan oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

No	Keterangan	F	%
1	Sangat Setuju	1	4.16
2	Setuju	9	37.51
3	Ragu-ragu	3	12.5
4	Tidak Setuju	11	45.83
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		24	100

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat terhadap pernyataan siswa menyukai metode ceramah yang digunakan oleh Guru dalam proses Pembelajaran Agama Islam Menurut Siswa di SMP Muhammadiyah, dari jumlah 24 Orang siswa menyatakan sangat setuju 1 orang siswa dengan persentase 4.16 %, yang menjawab setuju berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 37.51 %, yang menjawab ragu-ragu 3 orang siswa dengan persentase 12.5 %, yang menjawab tidak setuju 11 orang siswa dengan persentase 45.83 %, yang menjawab sangat tidak

⁸Wawancara dengan ibu Nurmadiyah, Guru PAI di Sekolah SMP Muhammadiyah Nomor 1 Banda Aceh, Tanggal 3 Agustus 2016

setuju juga tidak ada .Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa tidak menyukai metode ceramah yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.12 Tanggapan Siswa “ Guru Sering Lakukan Evaluasi terhadap Materi yang Digunakan”

No	Keterangan	F	%
1	Sangat Setuju	2	8.33
2	Setuju	20	83.33
3	Ragu-ragu	2	8.33
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		24	100

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat terhadap Guru sering melakukan evaluasi terhadap materi yang digunakan Menurut Siswa di SMP Muhammadiyah, dari jumlah 24 Orang siswa menyatakan sangat setuju 2 orang siswa dengan persentase 8.33 %, yang menjawab setuju berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 83.33 %, yang menjawab ragu-ragu 2 orang siswa dengan persentase 8.33 %, yang menjawab tidak setuju tidak ada dan yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa menyatakan guru sering melakukan evaluasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru PAI beliau mengatakan evaluasi sangat penting dimana evaluasi adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 4.13 Tanggapan Siswa“Guru Sering Mengalami Kendala dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

No	Keterangan	F	%
1	Sangat Setuju	2	8.33
2	Setuju	19	79.17
3	Ragu-ragu	2	8.33
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	4.17
Total		24	100

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat terhadap pernyataan Guru sering mengalami kendala dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Siswa di SMP Muhammadiyah, dari jumlah 24 Orang siswa menyatakan sangat setuju 2 orang siswa dengan persentase 8.33 %, yang menjawab setuju berjumlah 19 orang siswa dengan persentase 79.17 %, yang menjawab ragu-ragu 2 orang siswa dengan persentase 8.33 %, yang menjawab tidak setuju tidak ada dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang siswa dengan persentase 4.17 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa guru sering mengalami kendala pada saat proses belajar mengajar.

Menurut hasil wawancara penulis pada tanggal 3 Agustus 2016 dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa kendala yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu adanya kesulitan siswa dalam memahami materi, ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan masih ada siswa yang belum bisa menulis tulisan arab. Oleh sebab itu guru sering mengalami kendala pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.14 Tanggapan Siswa “Terbatasnya Waktu yang diberikan oleh Sekolah untuk Jam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

No	Keterangan	F	%
1	Sangat Setuju	-	-
2	Setuju	7	29.17
3	Ragu-ragu	2	8.33
4	Tidak Setuju	15	62.5
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		24	100

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat terhadap pernyataan terbatasnya waktu yang diberikan oleh sekolah untuk jam Pembelajaran Agama Islam Menurut Siswa di SMP Muhammadiyah, dari jumlah 24 Orang siswa menyatakan sangat setuju tidak ada, yang menjawab setuju berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 29.17 %, yang menjawab ragu-ragu 2 orang siswa dengan persentase 8.33 %, yang menjawab tidak setuju sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 62.5 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa mengatakan waktu yang diberikan oleh sekolah untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat terbatas.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI tanggal 3 Agustus 2016 tentang problematika Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh yaitu keterbatasan waktu bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Satu kali pertemuan hanya 45 menit dengan keterbatasan waktu yang menjadi penyebab guru tidak bisa menggunakan beberapa metode seperti metode praktek, dan membuat murid kurang memahami terhadap pembelajaran tersebut.

Tabel 4.15 “ Tanggapan Siswa” Guru jarang Menggunakan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

No	Keterangan	F	%
1	Sangat Setuju	2	8.33
2	Setuju	3	12.5
3	Ragu-ragu	1	4.17
4	Tidak Setuju	17	70.83
5	Sangat Tidak Setuju	1	4.17
Total		24	100

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat terhadap pernyataan Guru jarang menggunakan media dalam proses Pembelajaran Agama Islam Menurut Siswa di SMP Muhammadiyah, dari jumlah 24 Orang siswa menyatakan sangat setuju 2 orang siswa dengan persentase 8.33 %, yang menjawab setuju berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 12.5 %, yang menjawab ragu-ragu 1 orang siswa dengan persentase 4.17 %, yang menjawab tidak setuju 17 orang siswa dengan persentase 70.83 %, dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang siswa dengan persentase 4.17 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa menyatakan bahwa guru tidak sering menggunakan media gambar, video dan buku-buku yang berkenaan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara dengan guru PAI tanggal 3 Agustus 2016 pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih kekurangan sarana dan prasarana maka dari itu guru tidak sering menggunakan media gambar, video dalam proses belajar mengajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹

⁹Wawancara dengan ibu Nurmadiyah, Guru PAI di Sekolah SMP Muhammadiyah Nomor 1 Banda Aceh, Tanggal 3 Agustus 2016

D. Upaya yang Dilakukan oleh Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh

Untuk mengatasi problematika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh Guru menempuh beberapa cara untuk mengatasi problematika yang dihadapi tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar menjadi lebih baik. Adapun upaya yang guru lakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 “ Tanggapan Siswa “ Guru Memberikan Bimbingan dan Arahan ketika Siswa menghadapi Kesulitan pada Saat Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

No	Keterangan	F	%
1	Sangat Setuju	11	45.83
2	Setuju	11	45.83
3	Ragu-ragu	2	8.33
4	Tidak Setuju	-	
5	Sangat Tidak Setuju	-	
Total		24	100

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat terhadap pernyataan Guru memberikan bimbingan dan arahan ketika siswa menghadapi kesulitan pada saat proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Siswa di SMP Muhammadiyah, dari jumlah 24 Orang siswa menyatakan sangat setuju 11 orang siswa dengan persentase 45.83 % dengan total skor 55, yang menjawab setuju berjumlah 11 orang siswa dengan persentase 45.83 %, yang menjawab ragu-ragu 2 orang siswa dengan persentase 8.33 %, yang menjawab tidak setuju tidak ada dan yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa guru mengupayakan bimbingan dan arahan ketika siswa menghadapi kesulitan.

Tabel 4.17 Tanggapan Siswa “ Mengatasi Berbagai Kendala dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guru menggunakan Sistem yang Baik”

No	Keterangan	F	%
1	Sangat Setuju	15	62.5
2	Setuju	9	37.5
3	Ragu-ragu	-	
4	Tidak Setuju	-	
5	Sangat Tidak Setuju	-	
Total		24	100

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat dilihat terhadap pernyataan mengatasi berbagai kendala proses Pembelajaran Agama Islam guru menggunakan sistem yang baik Menurut Siswa di SMP Muhammadiyah, dari jumlah 24 Orang siswa menyatakan sangat setuju 15 orang siswa dengan persentase 62.5 %, yang menjawab setuju berjumlah 9 orang siswa dengan persentase 37.5 %, yang menjawab ragu-ragu tidak ada, yang menjawab tidak setuju tidak ada dan yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan sistem yang baik dalam mengatasi berbagai kendala dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menembuh beberapa langkah, antara lain menyediakan media. Yang dimaksud menyediakan media disini adalah guru menggunakan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam supaya siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal lain yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode yang baik untuk meningkatkan mutu terhadap siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan supaya tujuan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan maksimal. Sedangkan mengenai sistem yang baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena sudah ada beberapa sistem yang digunakan untuk kelangsungan proses belajar mengajar seperti adanya sistem halaqah dan sistem klasikal.

Adapun upaya yang diberikan oleh guru dalam mengatasi problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh dari hasil wawancara dengan guru PAI di sekolah Muhammadiyah adalah:

1. menambah jam tambahan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam
2. menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar pendidikan Agama.
3. Guru selalu menciptakan kerja sama yang baik dengan orang tua. Kerja sama tersebut untuk saling mengontrol pendidikan siswa.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi berbagai problema dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah yaitu dengan menyediakan media, menggunakan metode, dan sistem yang baik.

¹⁰Wawancara dengan ibu Nurmadiyah, Guru PAI di Sekolah SMP Muhammadiyah Nomor 1 Banda Aceh, Tanggal 3 Juni 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Problematika mendasar yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu adanya kesulitan siswa dalam memahami materi. Kemudian masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an dan menulis tulisan berbahasa Arab dan masih kurangnya sarana dalam pembelajaran PAI
2. Problematika pembelajaran Agama Islam yang dialami siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh adalah terbatasnya waktu pelajaran Agama Islam, siswa belum terlalu memahami materi keseluruhannya, sebagian siswa tidak menyukai metode ceramah serta guru jarang menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran agama Islam.
3. Upaya yang diberikan oleh Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh adalah memberikan bimbingan dan arahan ketika siswa menghadapi kesulitan dalam proses Pembelajaran Agama Islam dan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses Pembelajaran Agama Islam yaitu guru menggunakan sistem yang baik.

B. Saran

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti merasa terpanggil untuk ikut menyumbang pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi kepala sekolah hendaknya diupayakan fasilitas belajar yang masih kurang berupa ditambahnya guru PAI dan sarana fisik lainnya. Hal ini dimaksud untuk menumbuhkan kegairahan proses pembelajaran pendidikan agama islam..
2. Diharapkan kepada guru pendidikan Agama Islam hendaknya menggunakan media dan metode yang bervariasi yang sesuai dengan bahan ajar. Agar proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh dapat berjalan sesuai yang diinginkan..
3. Diharapkan kepada siswa agar senantiasa berusaha meningkatkan prestasi belajarnya dengan tidak hanya memadai pembelajaran yang dilakukan di sekolah saja, akan tetapi juga mengikuti les-les, dan membaca buku yang relevan yang akan di pelajari. Serta senantiasa berusaha melatih diri guna meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor : Kencana, 2004.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Alma Arif, 1981.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kampus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Dinas Pendidikan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Banda Aceh: 2000.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Alam Pemikiran Al-Ghazali Mengenal Pendidikan Islam*, Bandung: Dipenegoro: 1986.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yongyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2000.
- Hasan Al-Banna, *Aqidah Islamiyah*, Mesir: darus Qalam, 1996.
- Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Logas, 1999.
- http://www.kampus-info.com/2012/05/4-kompetensi_guru.html, diakses tanggal 15 Desember 2015.
- Ibrahim, Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Maha Satya, 2002.
- Jusuf Djajadisastra, *Metode- Metode Mengajar*, Bandung: Angkasa, 1982.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Al- Tarbiyah al-Islam* (terjemahan) oleh Bustamin A. Gani dan Sohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

- Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004.
- , *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidik dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Ed.2, Cet-22, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sofyan Sauri, *Pengembangan Kepribadian: PAI Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Media Hidayah Publisier, 2006.
- Sriyono, dkk, *Teknik Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Supiana, M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT remaja Rosda Karya, 2001.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta : Yayasan UGM, 1982
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Tayar Yusuf, Saiful Anwar, *Metode pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995.

Winarno Surachmad, *Teknik Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1989.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet V* , Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

-----, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi aksara 2004 .

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/1320/2016

Tentang:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1613/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Sehubungan : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan keputusan Dekan Nomor: Un.07/FTK/PP.00.9/1613/2015 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Seingat : b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Seingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. IN.01/R/KP.07.6/01/2014, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.
- Seperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 4 Maret 2015

MEMUTUSKAN

Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.07/FTK/PP.00.9/1613/2015 tanggal 17 Maret 2015 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Menunjukkan Saudara:
1. Dr. Muslim RCL, SH, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Muardinur, S.Pd.I, M.S.I sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Rosmayanti
NIM : 211121022
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Penbelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh

- Keputusan : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Keputusan : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keputusan : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;
- Keputusan : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 02 Maret 2016 M

22 Jumadil Ula 1437 H



Disahkan
Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
Pembimbing yang bersangkutan untuk ditandatangani dan dilaksanakan;
Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. (0651) 7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/ 7334 /2016 Banda Aceh,13 Juli 2016
 amp : -

: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
 Tempat

an Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,
 gan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a : **Rosma Yanti**
 NIM : 211 121 022
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : X
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
 A l a m a t : Rukoh

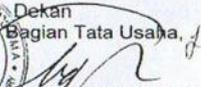
lik Mengumpulkan data pada:

Muhammadiyah Banda Aceh

in rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
 litas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Metamorfosis Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banda Aceh

ikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami
 kan terima kasih.

An Pgs. Dekan
 Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzhan Ali, S.Pd.I., MM
 NIP. 19690703200212001





IZIN PENELITIAN
NOMOR : 074/A.2/5334

TENTANG
PENGUMPULAN DATA PADA SMP MUHAMMADIYAH KOTA BANDA ACEH

: Surat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/7334/2016 Tanggal 13 Juli 2016
Perihal Pengumpulan Data.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : ROSMA YANTI
NIM : 211121022
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1
Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH
BANDA ACEH.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil, Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 26 Juli s.d 26 Agustus 2016

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 26 Juli 2016
KEPALA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA
DAN OLAHRAGA KOTA BANDA ACEH
KABIRIYIKDASLAN





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH
& PENGEMBANGAN PESANTREN
SMP MUHAMMADIYAH 1 BANDA ACEH

Jalan. Prof. A.Majid Ibrahim I Nomor : 31 Telp. (0651)32071
E-mail: smpmuhammadiyah@disdikbna.net Website.disdikporabna.com

Kode Pos 23242

Banda Aceh, 6 Agustus 2016

Surat : 096/SMP.M.1/VIII/2016

Dir :

Surat Penelitian

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Ar-Raniry Banda Aceh

Dj-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum,wr.wb

Dengan Hormat, sehubungan dengan surat dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh tanggal 26 Juli 2016 Nomor: 074/A.2/5334 tentang Pengumpulan data pada SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh, Menerangkan bahwa :

Nama : ROSMA YANTI
NIM : 211121022
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

Bahwa yang namanya tersebut diatas benar telah melakukan penelitian pada SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh pada tanggal 3 s.d 4 Agustus 2016, dengan judul:

**"PRLOBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 1
BANDA ACEH"**

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Wassalam,

Kepala SMP Muhammadiyah 1
Banda Aceh,


Nurhayati, S.Pd

NIP.19630706 198412 2 001

Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Mohon Bapak/ Ibu jelaskan tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah Banda Aceh.?
2. Apakah sarana dan prasarana belajar di SMP Muhammadiyah Banda Aceh sudah memadai.?
3. Berapa jumlah keseluruhan tenaga pegajar pada SMP Muhammadiyah Banda Aceh.?
4. Berapa jumlah keseluruhan siswa/ siswi yang ada di SMP Muhammadiyah Banda Aceh.?
5. Bagaimana keadaan fasilitas dalam menunjang peningkatan prestasi pendidikan Agama Islam yang tersedia di SMP 1 Muhammadiyah Banda Aceh?

Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Dalam pembelajaran Agama Islam media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan.?
2. Metode apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran Agama Islam.?
3. Pernahkah Bapak/Ibu memberikan tugas disekolah dan tugas untuk dikerjakan dirumah.?
4. Menurut Bapak/ Ibu apakah sarana dan prasarana disekolah sudah memadai.?
5. Apakah dalam proses pembelajaran Agama Islam waktu yang diberikan sudah memadai.?
6. Pernahkah Bapak/Ibu mengalami masalah dalam melakukan proses belajar mengajar.?
7. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam melakukan proses belajar mengajar?
8. Adakah Bapak/Ibu menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar PAI.?
9. Jika siswa-siswi mengalami kesulitan dalam belajarnya, apakah Bapak/Ibu membantunya.?
10. Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi problematika tersebut.?

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM di SMP MUHAMMADIYAH BANDA ACEH

Nomor Responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

Berilah tanda checklist (v) pada salah satu kotak alternatif jawaban di samping pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat anda dibawah ini

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah sangat baik					
2.	Siswa senang pembelajaran agama islam					
3.	Guru Aktif dalam melaksanakan Kegiatan belajar mengajar Agama Islam					

4.	Materi pembelajaran agama Islam yang diberikan oleh guru dapat dipahami					
5.	Guru jarang menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran agama Islam					
6.	Siswa menyukai metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agama Islam					
7.	Guru sering lakukan evaluasi terhadap materi yang digunakan					
8.	Guru sering mengalami kendala dalam proses pembelajaran agama Islam					
9.	Terbatasnya waktu yang diberikan oleh Sekolah untuk jam					

	pembelajaran agama islam					
10	Guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran agama Islam					
11	Guru memberikan bimbingan dan arahan ketika siswa menghadapi kesulitan pada saat proses pembelajaran agama Islam					
12	Untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran agama islam guru menggunakan sistem yang baik					



Foto 1 : Wawancara dengan Ibu Nuradiyah, Guru PAI di SMP 1 Muhammadiyah Banda Aceh



Foto 2: Siswa di SMP 1 Muhammadiyah Banda Aceh sedang Mengisi angket Penelitian



Foto 3: Siswa di SMP 1 Muhammadiyah Banda Aceh sedang Mengisi angket Penelitian



BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Rosma Yanti
2. Tempat/Tanggal Lahir : Ruak / 31 Desember 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
8. Alamat : Ds Ruak, Kec. Kluet Utara, Kab. Aceh Selatan
9. No. Hp : 085207065158
10. Nama orang tua
 - a. Ayah : Jainuddin
Pekerjaan : Tani
 - b. Ibu : Samsuni
Pekerjaan : IRT
 - c. Alamat : Ds. Ruak, Kec. Kluet Utara, Kab. Aceh Selatan
11. Jenjang Pendidikan
 - a. SD : SD N.Ruak : 2005
 - b. SMP : SMPN 4 Kluet Utara, Tamatan : 2008
 - c. SMU : SMAN 1 Kluet Utara, Tamatan : 2011
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Tamatan 2017

Banda Aceh, 08 Februari 2017

Rosma Yanti